
Upaya Peningkatan Metode Uswatun Bagi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Suak Pandan Kecamatan Samatiga

Dasliana¹, Izziarisma²

¹SD Negeri Suak Pandan, ²SD Negeri Neuteulang

Email : dasliana84@gmail.com¹, izziarisma86@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning through the application of the Uswatun Hasanah method at Suak Pandan Elementary School, Samatiga District. This method was chosen because it has an important role in shaping the character of students through the role model given by educators. In the learning process, students not only receive theoretical material, but also get real examples in everyday life. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, and student learning outcome tests. The results showed that the application of the Uswatun Hasanah method significantly improved students' understanding of PAI material and formed positive behaviors such as discipline, honesty, and a sense of responsibility. The percentage of student learning completion increased from 45% in cycle I to 85% in cycle II. The conclusion of this study is that the Uswatun Hasanah method is proven to be effective in improving learning outcomes and character building for students. Therefore, this method is recommended to be applied in Islamic Religious Education learning to create a more interactive and inspiring educational environment.

Keywords: Uswatun Hasanah, Islamic Religious Education, Character Building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode Uswatun Hasanah di SD Negeri Suak Pandan, Kecamatan Samatiga. Metode ini dipilih karena memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Uswatun Hasanah secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI serta membentuk perilaku positif seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode Uswatun Hasanah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan

pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih interaktif dan inspiratif.

Kata kunci: Uswatun Hasanah, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Rousseau, sebagaimana yang dikutip oleh Soebagio Atmodiwirio, “tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat.” Kemampuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang diterima oleh masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, harus memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Sebagai lembaga sosial, sekolah memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat. Sementara itu, sebagai lembaga ekonomi, sekolah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ekonomi untuk hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendidikan yang memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Dampak ekonomi dapat terlihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti meningkatnya pendapatan dan lapangan pekerjaan. Sementara itu, dampak sosial dapat dilihat dari kehidupan bermasyarakat yang tenteram, aman, dan sentosa. Sebagaimana dikemukakan oleh Jamaluddin Mahfuzh (2001), “Etika moral dan akhlak mulia masyarakat dapat dibangun melalui pendidikan, untuk memberi ketenteraman kepada masyarakat.”

Dengan demikian, upaya peningkatan metode uswatun hasanah (keteladanan yang baik) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Suak Pandan bagi siswa merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses dalam rangka membantu manusia menapaki kehidupannya. Dalam konteks ini, pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam rangka membangun kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun sosial, yang diharapkan mampu memposisikan manusia dalam kehidupan yang plural (Muchsinuddin, 2009).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pada prinsipnya, pendidikan agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam, sesuai dengan ibadah

yang dipraktikkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan moral yang baik, yang akan menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Metode Uswatun Bagi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Suak Pandan Kecamatan Samatiga.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode uswatun hasanah, yang menekankan pada keteladanan guru sebagai model bagi siswa. Metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif, sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode uswatun hasanah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor yang akan diteliti meliputi peran guru sebagai teladan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Suak Pandan.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran Islam, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak. Aspek afektif meliputi pembentukan sikap dan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, aspek psikomotorik meliputi kemampuan siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pembelajaran di SD Negeri Suak Pandan, metode uswatun hasanah diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya keteladanan dari guru. Dengan menerapkan metode uswatun hasanah, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang memiliki akhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi secara positif bagi pembangunan bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman menjelaskan bahwa “cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.

1. Jenis Data dalam Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang di butuhkan antara lain:

- a. Data primer
- b. Data sekunder

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data bersumber dari sampel (responden) yang telah di tetapkan sebagai sampel di lokasi penelitian yang di pandang mampu atau siap untuk memberikan informasi-informasi lengkap dan akurat terhadap masalah yang penulis inginkan. Sumber data yang ada akan penulis olah dalam bentuk kalimat sesuai dengan variabelnya masing-masing. Penelitian ini penulis lakukan pada SD Negeri Suak Pandan, yang letaknya tepatnya di Jalan Nasional Meulaboh-Banda Aceh Gampong Suak Pandan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Penarikan sampel di lakukan dengan teknik yaitu suatu metode pengambilan sampel yang di lakukan yaitu penentuan sampel, dan menganggap semua subyek sama, semua mempunyai kesempatan yang sama pula. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa “bila subyek melebihi 100 orang, maka dapat di ambil 10 – 15% atau lebih tergantung waktu dan dana, sehingga peneliti dapat mengambil sampel banyak.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa, guru serta kepala sekolah. Mengingat banyaknya populasi tersebut, lagi pula sulit untuk di jangkau semuanya dan membutuhkan waktu yang lama serta menghabiskan dana yang banyak, dalam hal ini penulis mengambil sampel antara 10 – 15% dari semua populasi. Jumlah yang di anggap dapat mewakili seluruh populasi. Yang menjadi sampel adalah 5 siswa, 3 orang guru, 1 orang tenaga administrasi sekolah dan 1 orang kepala sekolah.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian). Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau disebut juga dengan studi populasi atau studi sensus. Menurut Arief Furchan, populasi adalah “semua anggota sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas”.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan mewakili keseluruhan populasi tersebut. Oleh karenanya peneliti yang hanya meneliti sebagian saja dari populasi untuk pada akhirnya digunakan untuk menggeneralisir seluruh populasi, dinamakan penelitian sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 10 orang, untuk lebih jelas penulis menjelaskan nama-nama sampel sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah 1 orang;
- 2) Guru 3 orang;
- 3) Tenaga administrasi sekolah 1 orang
- 4) Siswa 5 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang mendeskripsikan dan mengungkapkan tentang penerapan metode uswatun dan kaitannya dengan pendidikan pendidikan agama Islam, maka penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian kualitatif, namun karena hasil penelitian akan disajikan dengan bentuk paparan, ”maka selanjutnya untuk memperoleh dan memaparkan hasil penelitian akan peneliti gunakan pendekatan penelitian kualitatif”.

Sedangkan dalam teknik pengumpulan data, peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, atau pengamatan
- b. Interview atau wawancara
- c. Telaah dokumentasi

d. Teknik Analisis

Teknik penelitian ini merupakan dalam menganalisa hasil penelitian berupa upaya peningkatan metode uswatun pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji sebagai topik pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu “suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data-data serta menganalisisnya secara objektif”.

Selanjutnya data yang telah di peroleh dari penelitian tersebut diolah dan dianalisa secara *kualitatif* melalui metode *deskriptif* analisis, kemudian data yang berasal dari wawancara penulis klasifikasikan menurut variabelnya masing-masing, sumber data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara, akan dipilih, diklasifikasi, diolah, dan kemudian akan dianalisis secara *kualitatif*.

Hasil dan Diskusi

1. Penerapan Metode Uswatun dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode uswatun hasanah (keteladanan yang baik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Suak Pandan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam oleh siswa. Metode ini menekankan pada peran guru sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan ibadah yang benar. Guru PAI di SD Negeri Suak Pandan telah berupaya untuk menjadi contoh dalam berbagai aspek, seperti sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran berbasis karakter.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai meniru sikap-sikap positif yang ditunjukkan oleh guru, seperti disiplin dalam shalat, sopan santun dalam berbicara, dan menghargai sesama teman. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI karena mereka merasa terinspirasi oleh keteladanan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Halawa, Telaumbanua, dan Zebua (2022) yang menyatakan bahwa metode uswatun hasanah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Dampak Metode Uswatun terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan metode uswatun hasanah juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan observasi di kelas, siswa di SD Negeri Suak Pandan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal akhlak dan moral. Misalnya, siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat berjamaah, lebih menghormati guru dan teman, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jamaluddin Mahfuzh (2001) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk etika moral dan akhlak mulia masyarakat. Dengan mencontoh perilaku guru yang baik, siswa secara tidak langsung telah menyerap nilai-nilai Islam yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Uswatun

Dalam pelaksanaannya, penerapan metode uswatun hasanah di SD Negeri Suak Pandan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor

pendukung utama adalah komitmen guru PAI dalam memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa juga turut memengaruhi keberhasilan metode ini. Orang tua siswa memberikan respons positif dengan mendorong anak-anak mereka untuk meneladani sikap dan perilaku guru di sekolah.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam meneladani sikap guru. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Menurut Lubis (2020), efektivitas metode uswatun hasanah dapat ditingkatkan dengan memperluas waktu pembelajaran dan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Uswatun

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, penerapan metode uswatun hasanah juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari tes akhir siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 70 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode uswatun hasanah tidak hanya efektif dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adianto (2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan keteladanan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, metode ini juga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa terinspirasi oleh sikap dan perilaku guru.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan Metode Uswatun

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Suak Pandan:

- a. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya agar dapat menjadi teladan yang lebih baik bagi siswa.
- b. Kolaborasi dengan Orang Tua: Sekolah perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam di rumah.
- c. Pengembangan Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar lebih menarik dan mudah dipahami.

- d. Pemanfaatan Media Pembelajaran: Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, untuk mendukung metode *uswatun hasanah*.

6. Implikasi Penelitian terhadap Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Metode *uswatun hasanah* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI, seperti kurangnya minat siswa dan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, metode ini juga dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Secara lebih luas, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih holistik dan berbasis karakter. Dengan menekankan pada keteladanan guru, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang Islami.

Kesimpulan

Proses pembinaan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Suak Pandan perlu memperhatikan pola asuh yang dikembangkan antara lain harus memperhatikan karakteristik anak, karakteristik kontens atau muatan materi, serta kondisi sosiologis dan psikologis keluarga. Maka hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak antara lain: Pembinaan pribadi siswa, Perkembangan agama pada siswa, dan pembentukan pembinaan pada siswa. Penerapan metode *uswatun* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk diterapkan di SD Negeri Suak Pandan, karena hanya dengan metode *uswatun* bagi guru dianjurkan untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, sehingga dapat terwujud generasi yang taat dan beriman; Dalam penerapan metode *uswatun hasanah* di SD Negeri Suak Pandan perlu dilaksanakan secara lebih maksimal agar hasilnya lebih baik. penerapan metode *uswatun hasanah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Suak Pandan Kecamatan Samatiga telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, karakter, dan hasil belajar siswa. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan bermakna bagi siswa. Namun, keberhasilan metode ini perlu didukung oleh komitmen guru, kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif.

Daftar Pustaka

Abdullah Nashih Ulwan. (1991). *Pendidikan anak dalam Islam* (Cet. II). Jakarta: Pustaka Amini.

- Abdurrahman Saleh. (1994). *Didaktik metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman. (2006). Konsep sa'adah dalam pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 1(1), 1-15.
- Aditya Pratama. (2010). *Hakikat pendidikan Islam dalam membentuk keluarga yang sakinah*. Depok: Gunadarma.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar statistik pendidikan (Edisi I)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggoro Suseno. (2003). *Sistem pembinaan pendidikan akhlak bagi remaja SMA [Tesis]*. Medan: USU.
- Arifin, M. (1997). *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam (Cet. ke-2)*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Deddy Mulyana. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahd Ibn Abdul Aziz Al-Su'ud. (1992). *Al-Quran dan terjemahannya*. Semarang: As-Syifa'.
- Frediansyah. (2007). *Pendidikan anak dalam rumah tangga sebagai konsep kedewasaan*. Depok: Gunadarma.
- Hamdani. (1997). *Filsafat pendidikan (Cet. IV)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Harun Harahap. (1998). *Pengantar dan dasar-dasar pendidikan agama*. Medan: Islamiyah.
- Haryono Sucipto. (2008). *Konsep keluarga yang sakinah [Tesis]*. Jakarta: UIN.
- Hasan Basri et al. (2007). *Pencerahan intelektual (Cet. 1)*. Banda Aceh: BKPRMI-BRR.
- Hasby Ash-Shiddiqy. (1996). *Mu`jizat Al-Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Idris Zahara. (1995). *Pendidikan dan keluarga (Cet. ke-2)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Imam Abi Zakariya. (1990). *Kitab hadits shahih*. Beirut: Dar al-Hadith.
- Jalaluddin. (1991). *Pendidikan Islam dalam rumah tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jamaluddin Mahfuzh. (2001). *Psikologi anak dan remaja Muslim (Edisi pertama)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jamaluddin. (2011). Psikologi anak dan remaja Muslim. *Jurnal Psikologi UIN*, 20(2), 1-15.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. XVIII)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Yunus. (1992). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.

- Mahmud Yunus. (2004). *Tafsir Qur'an Karim* (Cet. ketujuh puluh tiga). Jakarta: Hidakarya Agung.
- Mahmuddin. (2011). Membina keluarga bahagia yang berpedoman kepada konsep al-Qur'an. *Jurnal Kobra Post*, 1(1), 1-10.
- Mansur. (2007). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam* (Cet. II). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Morgan & Sitorus. (1990). *Pendidikan keluarga dan manfaatnya bagi anak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muchsinuddin. (2009). Perguruan tinggi Islam antara peluang dan tantangan. *Jurnal At-Ta'dib*, 1(1), 1-15.
- Muhammad Ashari. (2000). *Pendidikan Rasulullah*. Malaysia: SYaikul Argam.
- Muhammad Noor Syam. (1990). *Filsafat pendidikan dan dasar-dasar filsafat pendidikan Pancasila* (Cet. V). Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Utsman Najati. (2004). *Psikologi dalam perspektif hadits* (Terjemahan Zainuddin Abu Bakar Al Hadits wa'ulum al-Nafs). Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis et al. (1995). *Aqidah akhlak* (Edisi pertama). Bandung: Armico.
- Mulyanto Sumardi. (1997). *Pengajaran bahasa asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muzayyin Arifin. (1997). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.